

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia untuk meningkatkan taraf hidupnya. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya agar mampu menjadi pribadi yang dewasa sehingga dapat menjadi bekal untuk masa depan (Nada et al, 2018). Tujuan dan harapan pendidikan adalah menyiapkan generasi yang unggul dan kompetitif melalui proses pembelajaran yang aktif dan kreatif sehingga berdampak terhadap kemajuan bangsa Indonesia (Andesta, 2021). Untuk mencapai pendidikan yang lebih baik, diperlukan kerjasama yang baik antara peserta didik, guru dan orang tua dalam membangun kemandirian serta pengetahuan peserta didik yang dapat menopang kemajuan pendidikan di masa yang akan datang (Budiarta, 2018). Kemampuan peserta didik dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal (Friskawati et al, 2019). Salah satu faktor internal yang berperan penting dalam keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran adalah efikasi diri. Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya, dalam melaksanakan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu (Jannah et al, 2019). Efikasi diri merupakan kepercayaan peserta didik terhadap kemampuannya sangat diperlukan bagi peserta didik untuk mendorong kemampuannya pada tingkat yang lebih tinggi lagi (Basith et al 2020). Kepercayaan akan kemampuan diri sendiri sangat penting untuk dimiliki peserta didik, karena untuk menghadapi tantangan yang sulit peserta didik harus percaya terlebih dahulu terhadap kemampuan yang mereka miliki agar dapat menyelesaikan tantangan tersebut (Adinugraha, 2017). Efikasi diri sangat besar pengaruhnya terhadap diri peserta didik dalam melakukan suatu tindakan, termasuk dalam memotivasi diri peserta didik dan juga meningkatkan keyakinan dalam diri peserta didik. Menurut Ferrell dan Barbera (2015), yaitu efikasi diri yang dimiliki seseorang akan berpengaruh pada prestasi akademiknya. Semakin tinggi keyakinan diri seseorang dalam mencapai tujuan maka akan semakin bersemangat. Apabila semakin rendah keyakinan diri seseorang maka akan semakin cepat menyerah atau lemah dalam mencapai tujuan. Efikasi diri memiliki peranan penting

dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik. Karakter efikasi diri yang dikenal dengan keyakinan diri dari seseorang dapat meningkatkan kemampuan individu yang dapat membentuk perilaku yang relevan pada tugas atau situasi khusus (Pervin, 1984). Dengan demikian seseorang yang memiliki efikasi diri tinggi akan melaksanakan tugas dengan sempurna.

Efikasi diri peserta didik merupakan salah satu dimensi penting dalam proses pembelajaran. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, dalam pembelajaran Geografi efikasi diri dituntut untuk dikembangkan. Efikasi diri atau keyakinan harus dimiliki oleh setiap individu peserta didik agar peserta didik berhasil dalam proses pembelajaran, efikasi menjadi salah satu hal yang penting dalam menentukan peserta didik apakah berhasil atau tidak, karena hal tersebut akan mempengaruhi pilihan dan tujuan seorang peserta didik. Peserta didik yang mempunyai efikasi diri yang tinggi akan mampu mengambil kesempatan dan tantangan yang lebih baik untuk meningkatkan dirinya, sedangkan peserta didik yang memiliki efikasi diri yang rendah akan membuatnya ragu dalam mencoba hal baru karena kekhawatiran akan suatu hal yang gagal.

Proses pembelajaran di sekolah bertujuan untuk mendorong peserta didik agar lebih mampu dan baik dalam melaksanakan pengamatan, berani dalam bertanya, dan menunjukkan apa yang didapat oleh mereka atau pengetahuan peserta didik setelah mendapatkan materi pembelajaran. Menurut (Bandura Albert, 1997) efikasi diri merupakan *judgement* seseorang atas kemampuan dirinya dalam merancang serta mengerjakan tindakan yang bertujuan pada suatu bentuk pencapaian tertentu. Salah satu konsep dasar dari teori efikasi diri ini adalah rasa percaya diri pada seseorang dalam hal kemampuan diri dalam mengontrol pikiran, perasaan dan perilakunya (Ferdiansyah et al, 2020). Dalam penelitian Dzikri dan Netrawati hasil penelitian ditemukan bahwa *self efficacy* peserta didik keseluruhan di SMA Negeri I kecamatan Suliki berada pada kategori rendah hal ini dapat diartikan bahwa sebagian besar peserta didik perlu meningkatkan *self efficacy* yang ada dalam dirinya. Hasil observasi dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahmani (2020) di SMKN 6 Surakarta menunjukkan juga bahwa terdapat peserta didik yang memiliki *self efficacy* yang rendah ditunjukkan dari peserta didik yang melakukan perbuatan

menyontek ketika ulangan, bosan dengan pemberian tugas yang banyak saat belajar dan menyerah ketika diberikan tugas yang sulit. Salah satu penelitian mengenai *self efficacy* terdapat fenomena yang terjadi yaitu peserta didik seringkali merasa tidak meyakini kemampuan dirinya sehingga ia tidak percaya diri ketika maju presentasi, tidak ingin terlibat dalam mengerjakan tugas, menghindari tugas-tugas yang sulit, dan ragu dengan kemampuannya sendiri.

Dari berbagai permasalahan efikasi diri diatas, salah satu yang menyebabkan peserta didik akan rendahnya efikasi diri yaitu berasal dari diri sendiri yang takut akan memahami suatu pelajaran, karena dinilai pelajaran tersebut sulit untuk dipahami. Adapun permasalahan yang menyebabkan efikasi diri peserta didik rendah juga berasal dari pendidik, seringkali pendidik belum maksimal dalam melaksanakan pembelajaran, begitu pula pada pembelajaran geografi. Kebanyakan peserta didik tidak menyukai belajar geografi karena mereka memandang pelajaran geografi sebagai pelajaran yang susah dipahami, tidak menarik, dan membosankan. Faktor belajar yang muncul dari peserta didik bisa berasal dari rasa takut peserta didik terhadap pelajaran geografi karena dianggap geografi memiliki banyak materi dan konsep yang sulit dan harus dipahami, sehingga rasa kepercayaan dalam diri peserta didik menurun.

Guru merupakan salah satu faktor yang memiliki peran penting dalam pendidikan. Guru memiliki tanggung jawab dalam pembentukan karakter pribadi anak didiknya, maka dari itu, pendidik atau guru adalah orang dewasa yang harus bertanggung jawab dalam membimbing, mendidik, dan membantu perkembangan peserta didik dalam jasmani maupun rohaninya agar mencapai kedewasaannya dan mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk sosial. Dalam proses belajar mengajar yang seharusnya dilakukan oleh peserta didik adalah tidak hanya mendengarkan penjelasan materi atau informasi yang diberikan oleh guru. Akan tetapi seorang guru juga dituntut untuk menciptakan suasana pembelajaran di dalam kelas terhadap peserta didik yang lebih aktif, kreatif, inovatif dalam menyusun ilmu pengetahuan dan keterampilan baru.

Guru mempunyai tugas yang sangat kompleks yaitu bertugas untuk *transfer of knowledge* dan *transfer of value*, oleh karena itu, seorang guru harus memiliki empat kompetensi dasar yaitu; kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian,

kompetensi sosial dan profesional. Hanya saja dewasa ini sering kali sebagian guru kehilangan jati diri sehingga tidak lagi menjadi idola atau panutan. Bukan hanya hal itu, sebagian guru juga mengalami kesulitan di dalam penggunaan metode dan strategi pembelajaran karena masih menggunakan cara yang lama yaitu metode ceramah (Satriani, 2016). Seringkali masih ada guru yang belum menggunakan variasi metode dalam belajar mengajar hal ini yang membuat peserta didik merasa jenuh dan malas dengan kegiatan belajar mengajar sehingga materi yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik tidak maksimal, sehingga banyak peserta didik yang kurang memahami pelajaran. Selain itu metode yang selalu digunakan oleh guru kebanyakan hanya menggunakan metode ceramah, sehingga peserta didik menjadi kurang begitu aktif dalam kegiatan belajar mengajar (Adawiyah et al, 2021). Peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal, diantaranya yaitu guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, perencana, motivator, dan konselor. Guru adalah figur inspirator dan motivator dalam mengukir masa depan peserta didik (Munfarida et al, 2022).

Berdasarkan hal tersebut permasalahan mengenai peserta didik yang memiliki tingkat efikasi diri yang rendah bukan menjadi permasalahan yang dihadapi sendiri oleh peserta didik. Hal tersebut juga harus diperhatikan oleh guru dalam membantu peserta didik, agar peserta didik mampu meningkatkan keyakinan atas kemampuan yang dimilikinya dan dapat lebih optimis dalam menyelesaikan segala tugas-tugasnya sehingga dapat meningkatkan motivasi belajarnya, dan juga dapat mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Guru geografi perlu menggunakan strategi dalam belajar mengajar agar mampu meningkatkan efikasi diri dari peserta didik. Strategi didefinisikan sebagai suatu siasat atau cara dalam melakukan suatu tindakan untuk meraih tujuan yang telah ditetapkan dengan berbagai usaha yang dilakukan, sehingga dengan menggunakan strategi diharapkan guru dapat meningkatkan keyakinan diri dari peserta didik. Melihat permasalahan yang berkaitan dengan efikasi diri, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Widodo et al, 2022) menyebutkan bahwa efikasi diri peserta didik sangat dipengaruhi oleh persepsi yang mereka miliki, maka dari itu, sangat penting bagi tenaga pendidik untuk membangun persepsi yang dimiliki oleh peserta didik.

Kota Tangerang memiliki 15 Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) yang tersebar di 12 kecamatan di Kota Tangerang. Pendidikan di Kota Tangerang berdasarkan data yang dipublikasikan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023 menunjukkan bahwa penduduk berusia 15 tahun ke atas di Kota Tangerang yang sudah melek huruf mencapai 98,74%. Selain itu, BPS Kota Tangerang mencatat Angka Partisipasi Sekolah (APS) di Kota Tangerang tergolong sangat tinggi. Berdasarkan data yang sama menunjukkan bahwa terdapat 74,85% kategori usia 16 – 18 tahun atau setara dengan umur anak Sekolah Menengah Atas mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada tanggal 4 Desember 2023 di salah satu sekolah di SMA Negeri Kota Tangerang terdapat beberapa peserta didik memiliki efikasi diri rendah sehingga motivasi belajar terhadap pembelajaran geografi pun rendah. Hal ini ditunjukkan dengan perilaku menyerah saat menemui kesulitan dalam mempelajari atau memecahkan masalah. Perilaku tersebut juga muncul saat peserta didik mendapatkan informasi mengenai materi yang sulit untuk dipahami maka peserta didik tersebut cenderung tidak memiliki keyakinan dapat mempelajari materi tersebut.

Berdasarkan latar belakang ini, dapat diketahui bahwa efikasi diri peserta didik sangatlah penting bagi peserta didik. Guru sebagai figur dan pembimbing peserta didik memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan dan mengoptimalkan kemampuan peserta didiknya, guru harus mengetahui kondisi efikasi diri peserta didik dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan efikasi diri. Untuk mengetahui hal tersebut, diperlukan analisis mendalam tentang bagaimana kemampuan efikasi diri peserta didik. Hal tersebut menjadi sebuah bahan pertimbangan bagi penulis sehingga memiliki ketertarikan untuk mengangkat judul **“Peran Guru Geografi Terhadap Tingkat Efikasi Diri Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri Kota Tangerang”** untuk diteliti.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan Masalah merupakan pertanyaan yang dibuat oleh peneliti, kemudiann pertanyaan tersebut dicarikan jawabannya melalui proses pengumpulan dan kajian data. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dirumuskan di atas, maka penulis menemukan beberapa permasalahan yang akan menjadi bahan penelitian. Adapun masalah yang akan dikaji adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru geografi terhadap tingkat efikasi diri peserta didik pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri Kota Tangerang?
2. Bagaimana Tingkat Efikasi Diri peserta didik pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri Kota Tangerang?
3. Apakah terdapat pengaruh peran guru geografi terhadap tingkat efikasi diri peserta didik di SMA Negeri Kota Tangerang?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menurut (Sugiyono, 2013) adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan. Oleh karena itu, penelitian ini juga memiliki tujuan yang dihasilkan dari jawaban setiap rumusan masalah. Tujuan yang hendak penulis capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis peran guru geografi terhadap tingkat efikasi diri peserta didik pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri Kota Tangerang.
2. Untuk memahami bagaimana tingkat efikasi diri peserta didik pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri Kota Tangerang.
3. Untuk menganalisis pengaruh peran guru geografi terhadap tingkat efikasi diri peserta didik pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri Kota Tangerang.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan serangkaian atau kumpulan kegunaan hasil penelitian baik bagi kepentingan untuk pengembangan program maupun kepentingan ilmu pengetahuan yang dianggap penting untuk dilakukan. Adapun manfaat yang penulis harapkan mampu diperoleh dari penelitian yang dilaksanakan ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih keilmuan tentang peran guru geografi terhadap tingkat efikasi diri peserta didik dalam belajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran dalam meningkatkan dunia pendidikan terutama pada peningkatan efikasi diri peserta didik dalam belajar.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam proses pembelajaran agar mengetahui tingkat efikasi diri peserta didik sehingga tujuan yang dikehendaki bisa tercapai sesuai dengan harapan semua pihak.

- c. Bagi Peserta Didik

Dapat menjadi penunjang hasrat keingintahuan bagi peserta didik tentang peran guru geografi terhadap tingkat efikasi diri pada peserta didik.

#### 1.5 Definisi Operasional

Menurut Idrus (2009) definisi operasional bukanlah definisi konsep yang diajukan oleh para ahli, tetapi merupakan definisi yang lebih operasional mengenai variabel itu sendiri dan bagaimana mengukur variabel tersebut. Dengan begitu, suatu definisi operasional mungkin lebih spesifik, berbeda antara para ahli satu dengan peneliti lain meski meneliti satu tema yang sama dan telah memiliki kriteria bagaimana cara mengukurnya.

1. Peran guru merupakan sebagai korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor dan evaluator yang dapat diukur menggunakan instrumen skala likert yang diberikan kepada guru geografi di SMA Negeri Kota Tangerang.
2. Efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk berhasil dalam mencapai tujuan tertentu, mengatasi tantangan, dan menghadapi situasi yang menantang dalam konteks pembelajaran geografi di SMA Negeri Kota Tangerang yang dapat diukur menggunakan instrumen skala likert yang diberikan kepada peserta didik kelas X, XI, dan XII di SMA Negeri Kota Tangerang.

### **1.6 Struktur Organisasi Skripsi**

Penelitian ini memerlukan adanya struktur organisasi yang berfungsi sebagai pedoman dalam penyusunan laporan penelitian. Struktur organisasi yang dibuat disesuaikan dengan cakupan disiplin bidang ilmu di Universitas Pendidikan Indonesia yang terdiri dari :

1. BAB I berisi tentang pendahuluan, berisi latar belakang masalah yang akan diteliti, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.
2. BAB II memaparkan kajian pustaka, berisi mengenai teori yang sedang dikaji dan kedudukan masalah penelitian dalam bidang ilmu yang diteliti.
3. BAB III menjelaskan mengenai metode penelitian, berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian.
4. BAB IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari dua hal utama, yaitu pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian serta pembahasan atau analisis temuan.
5. BAB V berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.